



Pemanfaatan ChatGPT untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah: Pendekatan Interaktif dan Inovatif

Yahya Alaydrus*, Ika Hidayanti, Kurniasih, Durrotun Nasihah, Atik Umamah, Mochammad Khosy Xavier Nugroho, Fathia Afray Vita Oktavia

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Malang, M.T. Haryono 193 Malang, Indonesia, 5144

*Email korespondensi: alaydrus@unisma.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 10 Sep 2025

Accepted: 28 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Artificial Intelligent

(AI);

ChatGPT;

Bahasa Inggris;

Interaktif;

Adaptif

Keywords:

Artificial Intelligence

(AI);

ChatGPT;

English;

Interactive;

Adaptive

ABSTRAK

Background: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam peningkatan kompetensi bahasa inggris. Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi, diantaranya karena kurangnya rasa percaya diri, kurangnya penguasaan kosakata dan lain-lain. **Metode:** Untuk memecahkan masalah tersebut, tim pengabdian melaksanakan pelatihan/workshop dengan memanfaatkan Artificial Intelligent (AI) yaitu ChatGPT. Kegiatan ini diawali dengan menyebarkan survei pra-workshop kepada 45 siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari, jurusan Manajemen Perkantoran untuk mengetahui masalah dan tingkat percaya diri. Dilanjutkan dengan Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi melalui survei pasca pelatihan, dan Wawancara kepada guru bahasa inggris. **Hasil:** Hasil analisa data menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar bahasa inggris karena keterbatasan kosakata, pelafalan, dan kurang percaya diri. Selain itu tingkat percaya diri mereka juga menunjukkan peningkatan dari cukup percaya diri mayoritas menjadi sangat percaya diri. Guru bahasa inggris juga memberikan persepsi positif terhadap implementasi ChatGPT dan megingatkan perlu antisipasi pengaruh negatifnya. **Kesimpulan:** Dari temuan penelitian ini bisa disimpulkan bahwa AI memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa melalui peran aktif guru untuk melakukan monitoring supaya teknologi bisa dimanfaatkan dengan tepat dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

Background: This community service activity was carried out to address the problems faced by students in improving their English competence. The students experienced several difficulties in using English for communication, including a lack of self-confidence, limited vocabulary mastery, and other related issues. **Method:** To solve these problems, the service team conducted a training/workshop by utilizing Artificial Intelligence (AI), namely ChatGPT. The activity began with a pre-workshop survey distributed to 45 students of SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari, majoring in Office Management, to identify their problems and confidence level. It was followed by the Implementation and Evaluation Stages through a post-training survey and interviews with the English teacher. **Results:** Data analysis showed that students experienced difficulties in learning English due to limited vocabulary, pronunciation challenges, and lack of confidence. In addition, their confidence level increased from mostly fairly confident to highly confident. The English

teacher also gave a positive perception of the implementation of ChatGPT while reminding the need to anticipate its potential negative impacts.

Conclusion: Based on these findings, it can be concluded that AI plays an important role in language learning through the active role of teachers in monitoring, so that technology can be utilized properly and responsibly.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yang berlokasi di Singosari adalah lembaga pendidikan kejuruan yang berkomitmen meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan berbahasa Inggris sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Dengan tantangan globalisasi dan kebutuhan industri akan tenaga kerja yang memiliki kemampuan komunikasi internasional, kemampuan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang penting. Namun, proses pembelajaran bahasa Inggris sering kali terkendala oleh kurangnya interaksi autentik dalam bahasa target.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Suharmoko (2019) bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan kesulitan berbicara seperti siswa takut membuat kesalahan, kurang percaya diri, dan memiliki kosakata yang rendah. Selain itu juga ditemukan bahwa terdapat 2 aspek permasalahan siswa dalam berdialog menggunakan bahasa Inggris. Pertama adalah faktor bahasa, yaitu: pengucapan, tata bahasa, dan kosa kata. Faktor kedua adalah faktor psikologis, yaitu: kurang percaya diri, malu, cemas, dan motivasi (Sanggau et al., 2023). Dari beberapa permasalahan di atas, penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk mempercepat penguasaan bahasa Inggris.

Teknologi Artificial Intelligence (AI) menawarkan solusi modern untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif dan inovatif. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 110 siswa menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan aplikasi berbasis AI, chatbots mengalami peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggrisnya (Kim et al., 2021). Aplikasi seperti chatbot berbasis AI, platform pembelajaran adaptif, dan sistem pengenalan suara, siswa dapat berlatih berbicara, mendengar, dan menulis dalam bahasa Inggris secara mandiri. Hal ini memungkinkan lingkungan belajar yang lebih personal, fleksibel, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan.

MASALAH

Meskipun memiliki komitmen yang kuat dalam memajukan pendidikan, SMK Terpadu Al-Ishlahiyah menghadapi beberapa kendala terkait pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang mendukung keterampilan praktis siswa. Selain itu, keterbatasan waktu di kelas dan kurangnya pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi modern menghambat penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Akibatnya, siswa sulit mencapai kompetensi komunikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti kemampuan berbicara dan mendengar secara aktif. Dengan mengadopsi teknologi AI, mitra memiliki peluang untuk mengatasi kendala ini, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memotivasi siswa agar lebih antusias dalam belajar bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini akan dipaparkan metode pelaksanaan Participatory Action Research (PAR) menggunakan model dari [McTanggart \(1994\)](#) yang melibatkan partisipasi peserta pada keseluruhan program. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah. Total waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan program, pengabdian dari tahap persiapan sampai evaluasi adalah 1 bulan yang dijabarkan dalam tahapan dibawah ini.

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk mengetahui program yang dibutuhkan di sekolah.
- b. Persiapan materi dan logistic untuk pelaksanaan program
- c. Sosialisasi pelaksanaan program kepada siswa dan pemberian motivasi tentang pentingnya bahasa inggris

Tahap Pelaksanaan

- a. Pemberian pre-test untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa
- b. Penentuan kelompok berdasarkan kemampuan dan minat siswa dalam memilih Aplikasi AI mana yang akan digunakan
- c. Pemberian pelatihan dan penampingan intensif selama kegiatan

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi efektifitas pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis AI akan dilakukan untuk mengetahui apa yang sudah baik dan apa yang perlu dilakukan kedepannya. Tahap ini juga merupakan bagian refleksi dari seluruh kegiatan yang melibatkan seluruh pihak, yaitu sekolah, tim pengabdian, dan siswa.

Data yang diperoleh dari angket pra-workshop dan pasca workshop dianalisa secara deskriptif dalam bentuk prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan peningkatan kompetensi bahasa inggis dengan pemanfaatan AI mendapatkan respon yang positif dari siswa SMK AL-Islahiyah Terpadu, Singosari Malang. Sebelum pelaksanaan workshop pengabdian telah melakukan koordinasi intensif dengan sekolah mulai dari perijinan, waktu kegiatan, materi yang akan diberikan kepada siswa, sampai pada teknis pelaksanaan.

Tahapan Pra-Workshop

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan pengisian pra workshop survei untuk mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik dan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mereka.

Permasalahan yang Dihadapi Peserta Didik

- a. **Takut melakukan kesalahan saat berbicara.** Responden merasa kurang percaya diri karena khawatir salah dalam pengucapan, pemilihan kata, atau struktur kalimat. Kekhawatiran ini sering membuat mereka menahan diri untuk berbicara, meskipun sebenarnya mengerti apa yang ingin diucapkan. Respon peserta bisa ditunjukkan dalam beberapa pernyataan berikut
"Karena takut salah saat berbicara bahasa Inggris" (S17).
"Karena takut pronounce-nya salah dan belum lancar" (S20).
"Karena terkadang ada kesalahan saat mengatakannya" (S31)
- b. **Pengucapan belum lancar.** Beberapa responden menyebutkan bahwa pelafalan kata belum tepat, intonasi terdengar kaku, atau logat masih sangat dipengaruhi bahasa ibu. Hal ini membuat mereka merasa tidak natural saat berbicara dan takut dinilai kurang fasih.
"Tidak percaya diri karena pengucapan bahasa Inggris yang tidak lancar" (S14).
"karena masih belum lancar dan masih banyak yang belum dipelajari" (S22)
"Karena saya masih kurang fasih dalam berbicara bahasa Inggris" (S32)
- c. **Keterbatasan kosakata/penguasaan bahasa.** Rendahnya penguasaan kosakata dan tata bahasa menjadi penghalang utama untuk menyampaikan ide dengan jelas. Akibatnya, mereka kesulitan memilih kata yang tepat, dan terkadang menggunakan bahasa Indonesia untuk menutupi kekurangan.
"karena belum menguasai bahasa inggris" (S5)
"Kurang percaya diri di karenakan dalam pengucapan bahasa Inggris yang tidak lancar" (S9)
Respon yang diberikan siswa sejalan dengan hasil penelitian bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks karena rendahnya penguasaan kosakata sehingga mereka memiliki minat baca yang rendah atau kurang termotivasi untuk membaca (Farhan & Farih, 2022)
- d. **Perasaan malu atau tidak nyaman diperhatikan orang lain.** Beberapa responden merasa gugup, malu, atau tertekan saat menjadi pusat perhatian, apalagi ketika kemampuan bahasa Inggris belum dikuasai penuh. Kondisi ini membuat mereka menghindari kesempatan berbicara di depan orang lain.
"Karena agak malu dan takut salah bicara" (S8)
"karena saya tidak suka orang lain memperhatikan saya dalam hal yg belum sepenuhnya saya kuasai" (S15)
"Karena saya agak kurang percaya diri dan malu" (S19)
- e. **Tetap percaya diri meskipun belum mahir.** Sebagian peserta menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Meskipun sadar bahwa kemampuan berbicaranya masih terbatas, responden tetap berani mencoba, mau berlatih, dan berusaha meningkatkan kemampuan. Sikap ini menunjukkan motivasi dan keyakinan untuk berkembang secara bertahap.

"Meskipun tidak bisa/ kurang bisa bahasa Inggris tapi tetap percaya diri" (S14)

"saat berbicara b.inggris saya tidak begitu memahami tetapi saya mau berusaha dan tetap percaya diri" (S42)

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Terpadu Al-islahiyah menunjukkan masalah umum yang dialami siswa, diantaranya kurang percaya diri, takut salah, dan jarang praktek menggunakan bahasa inggris. Hasil tersebut sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian terdahulu bahwa siswa mengalami kesulitan dari segi pelafalan (Susanthi, 2020; Syaifullah et al., 2025).

Pada tahap pra-workshop siswa juga diminta menilai tingkat percaya diri mereka. Hasil self-assessment bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Self-Asseessment

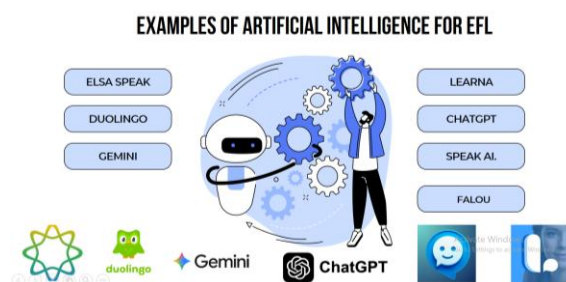
<i>Self-Assessment</i>	Tingkat Kepercayaan Diri	Pra-workshop
Seberapa percaya diri kamu saat berbicara dalam bahasa inggris	Tidak Percaya Diri	31%
	Cukup Percaya Diri	59%
	Percaya Diri	16%
	Sangat percaya diri	4%

Hasil self-assessment pra-workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (59%) berada pada kategori cukup percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta sudah memiliki dasar keberanian untuk berbicara, namun masih membutuhkan penguatan agar lebih lancar dan spontan. Sementara itu, 31% peserta mengaku tidak percaya diri, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan kosakata, rasa takut salah, atau minimnya pengalaman berbicara di depan orang lain. Hanya 16% peserta yang merasa percaya diri dan 4% yang sangat percaya diri, menunjukkan bahwa kelompok dengan tingkat kepercayaan diri tinggi masih sangat terbatas. Data ini memberikan gambaran bahwa workshop perlu fokus pada peningkatan kelancaran berbicara, pemberian kesempatan latihan tanpa teks, serta strategi penguatan motivasi dan kepercayaan diri, dengan target menggeser peserta dari kategori "cukup percaya diri" dan "tidak percaya diri" ke level "percaya diri" atau bahkan "sangat percaya diri."

Tahap Pelaksanaan

Fokus kegiatan ini terdiri dari pengenalan AI untuk belajar speaking dan tahap simulasi. Alokasi yang diberikan untuk masing-masing pertemuan yaitu 120 menit yang dibagi menjadi beberapa kali kegiatan.

a. Pengenalan Jenis-Jenis AI untuk Speaking



Gambar 1. Jenis-Jenis AI untuk Speaking

b. Kegiatan Menyusun Dialog Berpasangan

Peserta didik menyusun dialog secara berpasangan dengan topik yang mereka pilih sendiri diantaranya:

1. *Answering a Business Call*

"You are a receptionist. A client is calling to ask about a meeting schedule. Greet them and provide clear information."

2. *Welcoming a Guest at the Office*

"You are welcoming a visitor to your office. Ask about their appointment and guide them to the right department."

3. *Scheduling a Meeting*

"Your supervisor asks you to call a business partner to arrange a meeting. Suggest dates and confirm availability."

4. *Handling a Complaint in the Office*

"A visitor complains that they've been waiting too long. Apologize and offer a solution."

5. *Job Interview Role-Play*

"You are applying for an internship. Practice answering interview questions about your background, skills, and goals."

6. *Business Travel Arrangement*

"You are asked to call a travel agency to book a flight and hotel for your manager's business trip."



Gambar 2. Kegiatan Menyusun Dialog Berpasangan

c. Kegiatan Praktek AI Dengan Menggunakan Chat GPT

Pada tahap ini, mereka diarahkan untuk meminta bantuan chat GPT untuk memberikan feedback dialog yang telah mereka susun. Feedback dari chatGPT berupa penggunaan struktur kebahasaan, pemilihan kosakata yang tepat. Setelah itu mereka mempraktekkan dialog bersama chat GPT dengan memberikan prompt *"Ayo sekarang kita mempraktekkan dialog ini. Aku menjadi Receptionist dan kamu menjadi Guest."* Ketika percakapan dimulai. Siswa menggunakan 'Speaker' di laptop mereka, Chat GPT akan memberikan respon berupa teks dialog, siswa bisa mendengarkan dengan klik tombol audio.

d. Kegiatan Praktek Berbicara tanpa teks

Kegiatan terakhir adalah mempraktekkan dialog secara berpasangan tanpa melihat teks dengan tujuan untuk memvisualisasikan hasil berpraktek dengan ChatGPT ke dunia nyata. Selain itu, praktek ini juga bertujuan untuk melatih kelancaran, percaya diri, dan improvisasi dalam berkomunikasi.

Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peserta mengisi pasca workshop survei untuk mengukur tingkat percaya diri setelah mengikuti workshop. Berikut ini adalah hasil survei

Tabel 2. Hasil Survei Pasca Workshop

Self-Assessment	Tingkat Kepercayaan Diri	Pra-workshop	Pasca Workshop
Seberapa percaya diri kamu saat berbicara dalam bahasa inggris	Tidak Percaya Diri	31%	0%
	Cukup Percaya Diri	59%	10%
	Percaya Diri	16%	79%
	Sangat percaya diri	4%	10%

Hasil analisa **Tabel 2** diatas menunjukkan adanya penurunan signifikan pada kategori *Tidak Percaya Diri* dari 31% menjadi 0% an *Cukup Percaya Diri* dari 59% menjadi 10%. Kategori *Percaya Diri* naik tajam dari 16% menjadi 79% (kenaikan 63%), menunjukkan efek positif workshop. *Sangat Percaya Diri* juga naik 6% yang semula 4% menjadi 10%. Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa workshop peningkatan kemampuan bahasa inggris melalui pemanfaatan AI (Chat GPT) berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kemampuan bahasa inggris yang sangat baik 10%, Baik dan terus berkembang 41%, Cukup baik 31%, dan 17% menyatakan kemampuan bahasa inggrisnya sedikit membaik. Bagi para pembelajar EFL, belajar berbicara dengan bantuan AI memberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang aman dan bebas dari penilaian, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri serta kemahiran berbahasa mereka (Bao, 2019; Xiao & Zhi, 2023; Nugroho et al., 2024).

Harapan Terkait Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Setelah diberikan pelatihan penggunaan Chat GPT, berikut adalah harapan mereka terkait penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

a. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris

Banyak responden berharap AI dapat membantu mereka **menguasai bahasa Inggris** dengan lebih baik, baik dari segi pemahaman, kelancaran berbicara, maupun rasa percaya diri.

"Bisa lebih percaya diri dan bisa bicara bahasa Inggris lebih lancar lagi" (S15)

"Semoga lebih bisa banyak mempelajari bahasa inggris" (S23)

b. Kemudahan & Kepraktisan Penggunaan AI

Peserta menekankan bahwa AI harus mudah digunakan, jelas dalam menjelaskan, dan dapat diakses tanpa kendala internet.

"Tidak terikat dengan internet agar bisa digunakan di mana saja" (S2)

"Saran saya lebih jelas lagi untuk menjelaskan" (S10)

"Semoga penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa inggris bisa membantu dalam belajar bahasa inggris" (S16)

c. Perkembangan Fitur AI

Harapan agar AI terus mengembangkan fitur sesuai kebutuhan pembelajaran dan perkembangan zaman.

"Terus mengembangkan fitur sesuai perkembangan zaman" (S9)

"Terus mengembangkan fitur' agar dapat memudahkan dalam belajar bahasa inggris" (S18)

d. AI sebagai Teman Belajar yang Menyenangkan

Beberapa peserta melihat AI sebagai **teman belajar** yang menyenangkan, membantu, dan efektif.

"Semoga AI dapat terus berkembang dan dapat menjadi teman baik untuk semua kalangan" (S32)

"Sangat membantu dalam pembelajaran, mendapatkan jawaban yang efektif dan tepat" (S40)

"Saran saya untuk penggunaan AI dalam pembelajaran ini untuk menggunakannya dengan hal positif dan baik jangan sampai AI menggantikan peran otak kita sendiri" (S41)

Praktek berbicara dengan ChatGPT juga sudah dilakukan dalam konteks English for Specific Purposes (ESP) di kelas Bahasa Inggris Psikologi, hasilnya menunjukkan bahwa peserta memiliki persepsi yang positif dan mereka merasa senang karena memiliki partner dan mentor yang setiap waktu bisa membantu mereka. Poin positif yang lain ada mereka menjadi lebih percaya diri dan tidak malu dilihat banyak orang (Azizimajd, 2023; Hwang et al., 2024; Yogatama et al., 2025).

e. Keberlanjutan Penggunaan AI di Masa Depan

Ada harapan agar AI tetap digunakan **secara berkelanjutan** dalam pembelajaran.

"Semoga kedepannya akan tetap memakai AI dalam pembelajaran selanjutnya" (S16)

"Harapan saya adalah AI dapat di gunakan dalam pelajaran kedepannya" (S27)

Hasil penelitian terbaru terkait implementasi AI untuk praktik berbicara bahasa inggris menunjukkan bahwa peserta menilai bahwa keuntungan utama adalah tersedianya wadah untuk berlatih bahasa, adanya bantuan melalui penyesuaian bahasa dan materi sesuai kemampuan pengguna, serta pemberian umpan balik yang bermanfaat. Namun, kekurangannya terletak pada potensi kendala yang timbul akibat ChatGPT salah memahami maksud pengguna (Üstünbaş, 2024).

Pemanfaatan ChatGPT untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa

Guru bahasa inggris yang juga dilibatkan dalam kegiatan workshop menyampaikan persepsi yang positif terhadap penggunaan chat GPT dalam kegiatan pembelajaran. Kedua pernyataan menyoroti pesatnya perkembangan AI, khususnya ChatGPT, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam pembelajaran. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu siswa berlatih *speaking* bahasa Inggris, terutama bagi mereka yang kesulitan menemukan partner latihan: *"para siswa bisa mendapatkan partner untuk belajar speaking dengan pronunciation yang baik"* (G1). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pemberian umpan balik secara langsung yang diberikan oleh AI berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan yang sering dialami pembelajar EFL saat berbicara. Hal ini memungkinkan mereka berlatih dengan lebih leluasa tanpa rasa takut terhadap penilaian negatif maupun perasaan malu (Fathi et al., 2024).

ChatGPT juga mendukung peningkatan keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara secara terpadu, serta membantu siswa yang pemalu atau kurang percaya diri: *"some are shy, afraid to make mistakes or not confident to speak up"* (G2). Berbagai kegiatan seperti *storytelling*, menyanyi, dan dialog dapat dilakukan dengan bantuan ChatGPT. Tantangan yang dihadapi

meliputi keterbatasan kosakata, koneksi internet, serta risiko ketergantungan pada AI: “siswa akan sering bergantung kepada AI/ChatGPT untuk menyelesaikan tugasnya” (G1).

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa guru dituntut untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu guru diharapkan bisa mengimplementasi metode pembelajaran yang beragam dan menarik minat siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya (Husna, 2024).

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris. Sebagai upaya pemecahan masalah, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan/workshop dengan memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI), yaitu ChatGPT. Kegiatan diawali dengan penyebaran survei pra-workshop kepada 45 siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari, jurusan Manajemen Perkantoran, guna mengidentifikasi permasalahan serta tingkat kepercayaan diri mereka. Tahap berikutnya mencakup pelaksanaan kegiatan, evaluasi melalui survei pasca pelatihan, serta wawancara dengan guru bahasa Inggris. Analisis data menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang disebabkan oleh keterbatasan kosakata, kendala pelafalan, dan rendahnya rasa percaya diri. Namun demikian, tingkat kepercayaan diri mereka mengalami peningkatan signifikan, dari mayoritas cukup percaya diri menjadi sangat percaya diri. Guru bahasa Inggris juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan ChatGPT, sekaligus menekankan perlunya kewaspadaan terhadap potensi dampak negatif. Temuan ini menegaskan bahwa AI berperan penting dalam mendukung pembelajaran bahasa, dengan catatan guru perlu berperan aktif dalam melakukan pemantauan agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara tepat dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Unisma atas pendanaan program pengabdian ini melalui Hibah Internal Unisma (Hi-ma) tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizimajid, H. (2023). Investigating the Impacts of Voice-based Student-Chatbot Interactions in the Classroom on EFL Learners Oral Fluency and Foreign Language Speaking Anxiety. *Technology Assisted Language Education*, 1(2). <https://doi.org/10.22126/tale.2023.2732>
- Bao, M. (2019). Can Home Use of Speech-Enabled Artificial Intelligence Mitigate Foreign Language Anxiety –Investigation of a Concept. *Arab World English Journal*, 5, 28–40. <https://doi.org/10.24093/awej/call5.3>
- Farhan, M. R., & Farih, A. (2022). Kesulitan Siswa terhadap Teks Bahasa Inggris. *Proceeding Conference and Community Services*, 233–252.
- Fathi, J., Rahimi, M., & Derakhshan, A. (2024). Improving EFL Learners’ Speaking Skills and Willingness to Communicate via Artificial Intelligence-Mediated Interactions. *System*, 121, 103254. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103254>
- Husna, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10574334>

- Hwang, W.-Y., Guo, B.-C., Hoang, A., Chang, C.-C., & Wu, N.-T. (2024). Facilitating Authentic Contextual EFL Speaking and Conversation with Smart Mechanisms and Investigating its Influence on Learning Achievements. *Computer Assisted Language Learning*, 37(7), 1632–1658. <https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2095406>
- Kim, H.-S., Kim, N. Y., & Cha, Y. (2021). Is It Beneficial to Use AI Chatbots to Improve Learners' Speaking Performance? *The Journal of AsiaTEFL*, 18(1), 161–178. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2021.18.1.10.161>
- McTaggart, R. (1994). Participatory Action Research: issues in theory and practice. *Educational Action Research*, 2(3), 313–337. <https://doi.org/10.1080/0965079940020302>
- Nugroho, T. B., Riana, N. A., & Syahid, A. (2024). Perceptions of Using ChatGPT's Real-Time Feedback to Enhance EFL Speaking Skills.
- Rizky, W. O. T., & Suharmoko, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Melalui Storytelling Pada Siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong. *Lisan: Jurnal Bahasa dan Linguistik*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.33506/jbl.v9i1.731>
- Sanggau, G., Astuti, I., & Enawaty, E. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Berbicara menggunakan Bahasa Inggris di SMKS Kristen Torsina Sanggau. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 139–144. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4665>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Syaifullah, Hamuddin, B., & Ahmad, A. (2025). Faktor-Faktor Penghambat Siswa Smkn 1 Tanjung Balik dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(2), 25–35. <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i2.1188>
- Üstünbaş, Ü. (2024). Hey, GPT, Can We Have a Chat?: A Case Study on EFL Learners' AI Speaking Practice. *International Journal of Modern Education Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2024.318>
- Xiao, Y., & Zhi, Y. (2023). An Exploratory Study of EFL Learners' Use of ChatGPT for Language Learning Tasks: Experience and Perceptions. *Languages*, 8(3), 212. <https://doi.org/10.3390/languages8030212>
- Yogatama, A., Anggraheni, D., & Anandha, A. (2025). Meningkatkan Speaking dan Writing Skill Mahasiswa Menggunakan Artificial Intelligence (AI) pada Kelas Bahasa Inggris Psikologi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2186>